

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan globalisasi yang sangat ekstrim telah mempengaruhi dunia saat ini. Dampak dari perubahan globalisasi itu sendiri menyebabkan terjadinya perubahan iklim sehingga di beberapa bidang mengalami keadaan yang kurang kondusif bahkan mengarah pada kebebasan yang tak terkendali tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Sehingga dalam masalah ini, berbagai masalah sosial muncul, diantaranya tawuran, pencurian, premanisme, pelecehan seksual, geng motor dan lain-lain. Bahkan stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ikut terancam.¹

Indonesia mengalami masalah serius khususnya dibidang pendidikan. Mengapa demikian? Karena pelanggaran-pelanggaran terus terjadi seiring berjalannya waktu. Contohnya seperti seorang pendidik yang melakukan tindakan asusila terhadap peserta didiknya, kemudian kasus peserta didik yang berani menganiaya gurunya. Dan juga ada orang tua yang kurang bijaksana dalam menanggapi permasalahan yang dilakukan anaknya terhadap gurunya.²

Dilansir dari Republika tahun 2018, ada guru yang dianiaya muridnya

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013).h 1

² Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic* Vol. 5 No. 1 (2018): h 15.h 15

karena sang guru menegur siswanya mengapa tidak mengerjakan tugas sampai meninggal dunia. Menurut Mahfud MD mantan ketua Mahkamah Konstitusi (MK), meninggalnya seorang guru akibat dari kemerosotoan akhlak dan moral terhadap dunia pendidikan. Mahfud MD memberi saran untuk mendorong penguatan pendidikan akhlak dan budi pekerti di sekolah.³

Kasus di sekolah yang dimana anak muridnya sering mengikuti tawuran demi menunjukkan kegagahan dan kekuatan yang dimiliki. Dilansir dari detikcom tahun 2011. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian guru terhadap siswanya. Guru tidak memberikan contoh suri tauladan yang baik dan lepas tanggung jawab dari siswa siswinya jika sudah diluar kelas.⁴

Kekerasan yang terjadi di sekolah, yang dilakukan oleh antar siswa yakni senior dan juniornya juga masih marak merajalela, seperti yang dilansir dari detikcom tahun 2022 dikatakan bahwa 10 senior menampar juniornya sebanyak 140 kali.⁵ Adanya kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian lebih dari guru diluar kelas. Pembelajaran akhlak dan budi pekerti yang masih begitu rendah.

Seorang guru saat memberikan teladan yang baik atau contoh yang

³ Ratna Puspita, "Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa karena Runtuhnya Moral," *Republika.co.id, Pendidikan (blog)*, 2018, <https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>.

⁴ "Sosok Guru Teladan Hilang, Tawuran Siswa Marak Terjadi," *detikNews*, 2011, <https://news.detik.com/berita>.

⁵ Angling Adhitya Purbaya, "Siswa SMK di Semarang Dikeroyok 10 Senior, Ditampar 140 Kali," 2022, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali>.

bisa ditiru oleh siswanya tidak harus menggunakan kekerasan. Seperti kasus yang terjadi di Bekasi, ada seorang guru memakasi besi untuk memukul siswanya yang telat masuk sekolah guna memberi hukuman agar siswa mendapatkan efek jera.⁶ Namun pada nyatanya, bukan memberikan efek jera kepada murid, justru KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sesalkan perbuatan guru yang bertindak seperti itu.

Terjadinya kejadian seperti diatas, sudah dipastikan Indonesia membutuhkan Pendidikan yang juga memberikan penguatan terhadap Pendidikan akhlak dan budi pekerti. Tidak hanya mengenai pengetahuannya namun peserta didik juga diharuskan belajar dan merealisasikannya ke kehidupan sehari-hari. Begitupun pendidiknya, harus bisa mendidik dan memberikan suri tauladan untuk peserta didiknya sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik.

Pendidikan dapat diandalkan karena pendidikan merupakan kunci suatu bangsa untuk bangkit. Maka dari itu guna mencapai generasi bangsa yang berpengetahuan luas dan berakhlak baik harus ada kolaborasi dengan Pendidikan Agama Islamnya. Tentu usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia atau sebagai masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷

Sejalan dengan hal itu, fokus proses pendidikan dikhususkan pada

⁶ Farih Maulana Sidiq, "KPAI Sesalkan Tindakan Guru SMA di Bekasi Pukuli Siswa karena Terlambat Baca artikel detiknews, 'KPAI Sesalkan Tindakan Guru SMA di Bekasi Pukuli Siswa karena Terlambat' selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-4897278/kpai-sesalkan-tindakan-guru-sma-di-bekasi-pukuli-siswa-karena-terlambat>.

⁷ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2011). h 75

proses berkembangnya semua potensi yang ada secara manusiawi, agar setiap individu dapat menjadi dirinya sendiri yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang unggul sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang memadai.⁸

Mengingat pentingnya Pendidikan bagi setiap manusia, khususnya di Indonesia yang negaranya kaya akan agama dan kebudayaan tentu menginginkan generasi penerus bangsa yang mengerti serta memahami budayanya sendiri dan juga dapat mengaplikasikan nilai- nilai agama dan moral bangsa yang harus disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk Agama Islam ini tentu perlu adanya landasan filosofis, sistem atau pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Ditinjau dari perkembangannya, yang terjadi di Indonesia khususnya. Peserta didik sudah terkontaminasi dengan budaya luar dan gaya hidup yang sudah tidak lagi mencerminkan bangsa Indonesia.⁹

Perkembangan dunia yang sudah dijelaskan diatas. Maka Indonesia memerlukan peran seorang tokoh yang dapat mempengaruhi terutama di dunia pendidikan. Indonesia memiliki salah satu tokoh yang dimana Ia mempunyai sumbangsih yang begitu besar untuk kemajuan pendidikan. Ia diberi gelar Bapak Pendidikan Nasional, Ia berasal dari Daerah Istimewa

⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h 2

⁹ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* Vol. 39, No. 2 (2009): h. 129.

Yogyakarta. Ia bernama Ki Hajar Dewantara. Selain berpengaruh dalam dunia pendidikan, Ia juga seorang aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia dan kolumnis.¹⁰

Ki Hajar Dewantara mempunyai teori atau gagasan untuk mendobrak pendidikan agar lebih baik dari sebelumnya. Gagasan ini sudah diterapkan di pendidikan yang Ia bangun yaitu di pendidikan Taman Siswa. Gagasan yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Sistem Among, yang dimana sistem ini merupakan gagasan otentik yang digali dari kearifan lokal. Sistem ini juga bisa dikatakan *Niche* yang berarti khas atau unggul dan mampu bersaing dengan pendidikan antar Negara.¹¹

Pendidikan sistem among ini mengandung yang didalamnya berdasarkan pada asih, asah dan asuh. Yang dapat menuntun pendidik mampu memberikan pengawasan terhadap peserta didiknya. Karena didalam sistem among ini peserta didik bebas berkreasi atau berkeaktivitas dan juga peserta didik diberikan kebebasan dalam memberikan penilaiannya sendiri terhadap suatu hal atas dasar pengalamannya sendiri.¹²

Dengan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, dari kekerasan dalam dunia pendidikan sampai hilangnya nyawa seseorang. Pelakunya bisa dari pendidik maupun peserta didik. Dan inti dari ini semua, yang

¹⁰ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian* 11 No 2 (2017): 239.

¹¹ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* Vol. 39, No. 2 (2009): h. 130

¹² Nelly Indrayani, "Sistem Among Ki hajar Dewantara dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Padang*, t.t., h 398.

selalu ditekankan adalah kurangnya pendidikan akhlak dan budi pekerti yang tertanam dalam setiap diri masing-masing. Dan juga dengan keadaan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Maka untuk menyamakan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang sistem Among agar mencetak generasi bangsa yang berkualitas, beragama dan bermoral perlu adanya keterkaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sistem belajar di Indonesia khususnya sistem Among Ki Hajar Dewantara. Apakah ada relevansi dengan Pendidikan Agama Islam dan mampu menjadi tuntunan pendidikan akhlak dan budi pekerti? Maka judul peneliti ini adalah “**Konsep Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka permasalahan permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Pengaruh globalisasi yang berpengaruh kesemua aspek bidang, salah satunya bidang pendidikan dan menjadikannya kurang kondusif.

2. Pelanggaran yang terjadi di lingkungan pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya moralitas, baik tindakan dari peserta didiknya ataupun dari pendidiknya
3. Kurangnya pemahaman serta penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan globalisasi dunia yang sudah terkontaminasi dengan budaya luar.
4. Perlu adanya Pendidikan lebih lanjut dalam mendidik penerus bangsa agar terbentuk pribadi yang cerdas dan bermoral yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

2. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak melebar luas dalam pembahasannya, pembatasan masalah ini terfokus kepada pembahasan tentang konsep sistem among Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, yang meliputi letak kesinambungan dari kedua konsep antara konsep sistem among dengan konsep Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sistem Among menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana relevansi konsep sistem Among Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan membahas konsep sistem among Ki Hajar Dewantara
2. Untuk mengetahui relevansi konsep sistem among Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah mampu menjabarkan kejelasan kepada pembaca tentang sistem Among hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan Pendidikan disekolah dengan menggunakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

- b. Dapat digunakan sebagai pemahaman dalam membina dan mendidik peserta didik.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan topik permasalahan yang lain.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Indayanti dengan judul “Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”¹³ Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (library research). Persamaannya dengan penelitian yang saya teliti yaitu pembahasan yang sama mengenai pemikiran- pemikiran Ki Hajar Dewantara. Perbedaannya terletak pada *outputnya*, yakni sistem among terhadap pembentukan karakter siswa belum terlaksana dengan sempurna. Karena hanya sebagian dari sistem among yaitu Tut Wuri Handayani saja yang berhasil. Dan yang dianalisa lebih ke Pendidikan karakter siswa bukan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian jurnal dengan judul “Urgensi Pemahaman Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Dunia Pendidikan” oleh Nurul Fithriyah.¹⁴ Metode penulisan ini lahir dari hasil pemikiran penulis yang diambil dari beberapa tokoh filosof lalu dikembangkan dengan ide pemikiran penulis

¹³ Ina Indayanti, “Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara).” Skripsi (Iain Curup, 2018).

¹⁴ Nurul Fithriyah, “Urgensi Pemahaman Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Dunia Pendidikan,” *Seminar Nasional Fip*, 2016.

dan sumber lain yang mendukung. Hasil dari penulisan ini, didapatkan persamaan pembahasan mengenai sistem Among Ki Hajar Dewantara dengan perbedaan yang terletak di kegunaanya yaitu penelitian ini lebih kepada betapa pentingnya untuk memahami dan menerapkan sistem among Ki Hajar Dewantara kedalam dunia pendidikan. Dengan berpacuan pada tiga semboyan sistem among diantaranya Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing madya mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani.

Penelitian ini dilakukan oleh Widya Noventari dengan judul “Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara”¹⁵. Penelitian ini lahir dari hasil pemikiran penulis dengan sumber yang mendukung. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan sama-sama membahas sistem among dan perbedaanya penelitian ini fokus membahas membentuk konsepsi merdeka belajar yang bermakna peserta didik diberikan kebebasan atau kemerdekaan sebanyak mungkin. Meskipun diberi kebebasan peneliti tidak membenarkan peserta didik untuk dilepas begitu saja dan bertindak sesukanya. Tetap harus dalam pengawasan dengan tujuan pembentukan watak serta karakternya.

Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Nur Wangid dengan penelitian berjudul “Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan”.¹⁶ Metode penelitian ini menggunakan metode

¹⁵ Widya Noventari, “Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* Vol. 15, No.1 (2020).

¹⁶ Muhammad Nur Wangid, “Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan*, T.T., Diunduh Kamis, 7 Juli 2022, Jam 10.34 Dari <https://journal.uny.ac.id/>.

kualitatif dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan persamaan yaitu sistem among dan perbedaanya yaitu pembahasan kepada apa yang diterapkan pada masa sekarang yang didalamnya mengkaji konsep dari sistem among dan bagaimana cara mengimplementasikan dalam dunia pendidikannya saja. Bukan membahas tentang relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.